
LITERASI

ISSN: 2085-0344 (Print)

ISSN: 2503-1864 (Online)

Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasiJournal Email: literasi_stia@yahoo.com

Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh

OfiantoUniversitas Negeri Padang, Ofianto.anto@yahoo.com**Tri Zahra Ningsih**SMP Negeri 46 Kerinci, trizahra10019@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan karakter siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain posttest only control design. Subjek penelitian adalah siswa X SMA Negeri 1 Sungai Penuh tahun pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan lembar kuisioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25.0. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model Value Clarification Technique (VCT) terhadap Karakter siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t -3,888 dengan signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran sejarah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik.

Kata Kunci: Value Clarification Technique (VCT), Pembelajaran Sejarah, Pendidikan Karakter.

Abstract

This study aims to see the effect of using the Value Clarification Technique (VCT) model in history learning to improve the character of students of SMA Negeri 1 Sungai Penuh. The research method used was an experimental method with a posttest only control design. The research subjects were student X SMA Negeri 1 Sungai Penuh school year 2019/2020. The data collection technique is done by using observation sheets, interviews, and questionnaire sheets. Data analysis was performed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25.0. The main findings of the study indicate that there is a significant effect of using the Value Clarification Technique (VCT) model on the characteristics of students of SMA Negeri 1 Sungai Penuh. This is indicated by the t value of -3,888 with a significance (Sig) of 0,000, less than 0.05. So that it is concluded that the use of the Value Clarification Technique (VCT) learning model in history learning has a significant effect on the character of students.

Keywords: Value Clarification Technique, History Learning, Character Building.

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan adalah membentuk karakter manusia sebagaimana pendidikan dimaknai sebagai suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Lickona menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu solusi untuk memperkuat karakter bangsa¹. Hal senada juga dikemukakan oleh Dutta dan Prasad bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter dengan sekolah sebagai pusat pendidikan kedua dalam pembentukan karakter setelah pendidikan keluarga². Dewantara menyebutkan bahwa sekolah merupakan pusat pendidikan yang memiliki kewajiban untuk menumbuhkan kecerdasan budi dan akal manusia³.

Pengembangan pendidikan karakter menjadi agenda penting dalam pendidikan abad-21. Dalam kurikulum 2013 edisi revisi, pengembangan karakter telah menjadi PR utama untuk setiap guru mata pelajaran. Salah satu alasan perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah kualitas masyarakat yang semakin menurun⁴. Pendidikan karakter memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, mata

pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter. Sejarah bukanlah sekedar cerita tentang masa lalu, akan tetapi sejarah merupakan bukti peristiwa yang bersifat realitas tentang kehidupan manusia pada masa lampau dan sangat berguna untuk membentuk generasi penerus bangsa.

Tujuan pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam kurikulum 2013 sangat relevan dengan pendidikan karakter, diantaranya untuk (1) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat di implementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa; (2) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang; dan (3) mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa. Menilik tujuan pembelajaran sejarah di atas, maka sudah seharusnya pembelajaran sejarah mampu membentuk karakter moral peserta didik

Akan tetapi, belakangan ini masyarakat Indonesia dihebohkan dengan banyaknya kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Beberapa kasus yang dimotori oleh anak usia remaja telah menarik perhatian masyarakat. Kasus pertama, datang dari sekelompok remaja yang melakukan aksi tawuran di Kota Bambu Utara, Palmerah, Jakarta Barat dengan motif agar terkenal di media sosial sebagaimana diberitakan detiknews.com pada 2 September 2020. Kasus kedua, Petugas kebersihan SMP Negeri 2 Galesong Selatan di keroyoki siswa. Kasus lainnya misalnya viral video seorang siswi SMP merokok dan mencium teman lelakinya di media sosial. Fenomena di atas menunjukkan terjadinya degradasi moral pada remaja.

Degradasi moral dalam konteks yang lebih kecil peneliti temukan pada saat melakukan observasi di SMA 1 Sungai Penuh.

¹ Lickona, T. 2013. Educating for character in the sexual domain. *Peabody Journal of Education*, 88(2), 198-211.

² Dutta, S., & Prasad, K. 2009. Education for values, character and integrity: For students, their teachers and parents. <https://Docplayer.Net/25853428-Values-Character-Integrity-Education-for-Values-Character-Integrity-Transparency-International-India-Lok-Sevak-Sangh.Html>.

³ Dewantara, K.H. 2004. *Pendidikan*, cet. ke-3. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

⁴ Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: CV. Rezquna

Hasil observasi menemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya sampah yang dibiarkan begitu saja oleh siswa, tidak ada kepedulian siswa untuk memungut sampah yang ada di depan mata dan membuangnya ke dalam tempat sampah. Di sisi lain juga terdapat beberapa siswa yang merusak taman sekolah, dengan menginjak rumput, dan memukul tanaman yang sedang bertumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum secara maksimal menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

Kegagalan penerapan nilai-nilai karakter oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari bukanlah berasal dari siswa itu sendiri, namun dapat disebabkan dari cara mengajar guru. Pembelajaran yang monoton, komunikasi yang berjalan satu arah dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik. Hasil penyebaran angket dengan menggunakan 20 pernyataan tentang gaya guru mengajar di dalam kelas, ditemukan bahwa satu salah satu yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Sungai Penuh masih menganut model pembelajaran yang bersifat *teacher oriented* dimana guru menjadi pusat informasi. Model pembelajaran *Teacher oriented* yang juga dikenal dengan model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa⁵. Model pembelajaran ekspositori lebih menekankan materi pelajaran daripada nilai-nilai yang terkandung dalam suatu pembelajaran. Sehingga seringkali model pembelajaran seperti ini hanya menciptakan siswa yang pintar secara kognitif terhadap suatu materi namun tidak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi kelemahan model pembelajaran

ekspositori dan berorientasi pada nilai-nilai adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu masalah melalui proses menganalisis nilai-nilai yang ada dan ditanamkan pada siswa⁶. Menurut Pieterse, de Vries, Kunneman, Stiggelbout, & Feldman-Stewart⁷, tujuan VCT adalah (a) membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain, (b) membantu siswa untuk mengkomunikasikan nilai-nilai mereka sendiri, kepada orang lain secara terbuka dan jujur, dan (c) membantu siswa menggunakan kemampuan berpikir rasional dan sadar emosional untuk memahami perasaan, nilai, dan pola perilaku mereka sendiri. Tujuan VCT secara khusus adalah untuk membantu siswa memahami nilai-nilai dan sikap mereka terhadap tujuan mereka dan untuk menghormati serta menghargai nilai-nilai tersebut⁸. Berdasarkan tujuan model VCT, maka penulis mempunyai hipotesis awal bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan pendidikan karakter. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran Sejarah untuk

⁶ Witteman, H. O., Scherer, L. D., Gavaruzzi, T., Pieterse, A. H., Fuhrel-Forbis, A., Chipenda Dansokho, S., ... & Fagerlin, A. 2016. Design features of explicit values clarification methods: a systematic review. *Medical Decision Making*, 36(4), 453-471.

⁷ Pieterse, A. H., de Vries, M., Kunneman, M., Stiggelbout, A. M., & Feldman-Stewart, D. 2013. Theory-informed design of values clarification methods: a cognitive psychological perspective on patient health-related decision making. *Social science & medicine*, 77, 156-163

⁸ Oliha, J., & Audu, V. 2015. Effectiveness of Value Clarification and Self-Management Techniques in Reducing Drop Out Tendency Among Secondary Schools Students in Edo State. *European Journal of Educational and Development Psychology*, 3(1), 1-13

⁵ Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

meningkatkan karakter siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *posttest only control design*, yaitu dengan membandingkan kelompok yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kelas kontrol). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 389 orang siswa dengan sampel adalah kelas X MIPA 3 yang berjumlah 35 orang siswa sebagai kelas kontrol dan X MIPA 4 yang berjumlah 38 sebagai kelas eksperimen. Uji pretest dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Hasil uji pretest menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama dengan nilai signifikansi pada *t-test* sebesar 0,512 (lebih besar dari 0,05). Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan lembar kuisioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi data hasil analisis

| | N | Range | Mini-mum | Maxi-mum | Mean | Std. Devia-tion | Vari-ance |
|-----------------------------|----|-------|----------|----------|-------|-----------------|-----------|
| Hasil uji ke-las kontrol | 35 | 12 | 80 | 92 | 85.46 | 3.184 | 10.138 |
| Hasil uji ke-las eksperimen | 37 | 13 | 80 | 93 | 88.51 | 3.469 | 12.035 |
| Valid N (listwise) | 35 | | | | | | |

Tabel 1 di atas menunjukkan rata-rata skor postes kelompok kontrol yaitu sebesar

85.46 dan 1 di atas menunjukkan rata-rata skor postes kelompok kontrol yaitu sebesar 85.46 dan kelas eksperimen sebesar 88.51. Secara matematis, rata-rata skor postes dari kedua kelompok memang berbeda. Namun demikian, untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan model VCT terhadap karakter siswa dilakukan uji *t-test independent sample* skor postes. Sebelum melakukan uji t perlu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas antara kelompok kontrol dan eksperimen disajikan pada table 2 dan 3 berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statis-tic | df | Sig. | Statis-tic | df | Sig. |
| Hasil uji ke-las kontrol | .105 | 35 | .200* | .962 | 35 | .257 |
| Hasil uji kelas eksperimen | .166 | 35 | .106 | .926 | 35 | .202 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Table 2 menunjukkan hasil uji normalitas data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil yang disajikan pada table 2 di atas, nilai signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil tes of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-----------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil uji perilaku karakter | Based on Mean | .382 | 1 | 70 | .539 |
| | Based on Median | .267 | 1 | 70 | .607 |
| | Based on Median and with adjusted df | .267 | 1 | 69.564 | .607 |
| | Based on trimmed mean | .337 | 1 | 70 | .564 |

Table 3 menunjukkan hasil uji homogenitas data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil yang disajikan pada table 3 di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,539 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi homogen. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji t. uji t dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu melihat apakah ada pengaruh penggunaan model VCT terhadap karakter siswa atau tidak terdapat pengaruh. Hasil uji *t-test independent sampel* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji t-test skor posttest

| Independent Samples Test | | t-test for Equality of Means | | | |
|-----------------------------|-----------------------------|------------------------------|--------|--------|-----------------|
| | | F | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Hasil uji perilaku karakter | Equal variances assumed | .382 | -3.888 | 70 | .000 |
| | Equal variances not assumed | | -3.898 | 69.940 | .000 |

Berdasarkan table 4, diketahui bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap karakter siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh dengan nilai t -3,888 yang dikonfirmasi oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji t, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Karakter siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pendekatan dan model pembelajaran yang menekankan pada proses, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan. Pembelajaran diarahkan pada penanaman nilai yang ada dalam kehidupan siswa⁹. Pendidikan karakter ini menitikberatkan

pada “habit” atau kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak sekedar tahu, namun juga mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui¹⁰.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap karakter siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t -3,888 dengan signifikansi (*Sig*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Ekayani, Antara & Suranata¹¹ yang menemukan ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap karakter siswa. Penelitian Mahmudah juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap pembentukan karakter siswa melalui mata pelajaran aqidah akhlak¹².

Model pembelajaran VCT menekankan pada kemampuan untuk memilih, memilah, memahami, dan mengeksplorasi beragam konsekuensi nilai-nilai moral sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan secara nyata. Sehingga, model ini cocok digunakan dalam mengembangkan karakter moral peserta didik karena tidak hanya berkaitan dengan upaya transfer ilmu pengetahuan, namun juga mengambil sikap yang dianggap baik dalam menyelesaikan suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang ada dan tertanam

6(2), 111-133.

¹⁰ Anisah, N., & Sumarni, S. (2019). Model sekolah aman bencana dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter di MIN 1 Bantul. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(1), 9-20.

¹¹ Ekayani, N. W., Antara, P. A., & Suranata, K. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3).

¹² Mahmudah, E. W. 2020. *pengaruh model pembelajaran value clarification technique (vct) terhadap karakter spiritual siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Darul Huda Mojokerto* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

⁹ Salim, A. (2016). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*,

pada diri peserta didik¹³. Model pembelajaran VCT tepat digunakan untuk mengembangkan karakter moral peserta didik karena model ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya (a) mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan dan mempersonalisasikan nilai dan akhlak, (b) mampu memperjelas isi materi yang disampaikan, (c) mampu memperjelas kualitas nilai moral dan nilai moral siswa dalam kehidupan nyata, mampu mengajak, melibatkan, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik, (d) mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan, (e) mampu membuang nilai-nilai yang tidak baik dalam system moral yang ada dalam diri seseorang, dan (f) mampu membimbing dan mendorong peserta didik untuk hidup lebih baik dengan karakter moral yang tinggi¹⁴. Berdasarkan kelebihan tersebut, model VCT dipandang tepat digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan karakter siswa.

Berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menyimak penjelasan guru serta mengingat materi yang dipelajari, model VCT menuntun peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dilatih untuk lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan mengatur kehidupannya sendiri. Jika dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, pengetahuan yang diperoleh siswa masih bersifat abstrak karena siswa hanya mampu membayangkan apa yang disampaikan oleh guru, melalui model VCT sebuah konsep tidak lagi bersifat abstrak tetapi siswa diberi kesempatan untuk melakukan tindakan nyata terkait perilaku sosial sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna. Berdasarkan diskusi di atas, maka disimpulkan

bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik, sehingga model ini cocok digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran VCT dalam pembelajaran sejarah terhadap karakter siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh yang dikonfirmasi oleh nilai signifikansi pada uji t-test lebih kecil dari 0.05. Model VCT memberikan pengaruh positif terhadap sikap peserta didik. Melalui model VCT peserta didik diarahkan untuk aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan tindakan nyata yang berkaitan dengan perilaku sosial dalam rangka membangun karakter yang lebih baik.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan bagi pendidik terutama guru untuk menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bukan hanya melatih kemampuan kognitif siswa, lebih dari itu sikap dan keterampilan juga merupakan elemen penting yang harus diperhatikan oleh guru. Sehingga, penggunaan model pembelajaran yang variatif dan terpusat pada siswa dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, N., & Sumarni, S. (2019). Model sekolah aman bencana dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter di MIN 1 Bantul. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(1), 9-20.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: CV. Rezaquna.
- Dutta, S., & Prasad, K. (2009). Education for values, character and integrity: For

¹³ Mariyani. 2018. Peran Guru PKN dalam Pembentukan Karakter Warga Negara. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*. 2018, 9(1):19-27.

¹⁴ Sari, I. P., & Suwandi, I. K. 2018. Nationalism Character Building by Value Clarification Technique (VCT). In *Proceeding of PGSD UST International Conference on Education* (Vol. 1).

- students, their teachers and parents. <https://Docplayer.Net/25853428-Values-Character-Integrity-Education-for-Values-Character-Integrity-Transparency-International-India-Lok-Sevak-Sangh.Html>.
- Ekayani, N. W., Antara, P. A., & Suranata, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3).
- Dewantara, K.H. (2004). *Pendidikan*, cet. ke-3. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Lickona, T. (2013). Educating for character in the sexual domain. *Peabody Journal of Education*, 88(2), 198-211.
- Mahmudah, E. W. (2020). *pengaruh model pembelajaran value clarification technique (vct) terhadap karakter spiritual siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Darul Huda Mojokerto* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Mariyani. 2018. Peran Guru PKN dalam Pembentukan Karakter Warga Negara. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*. 2018, 9(1):19-27.
- Oliha, J., & Audu, V. (2015). Effectiveness of Value Clarification and Self-Management Techniques in Reducing Drop Out Tendency Among Secondary Schools Students In Edo State. *European Journal of Educational and Development Psychology*, 3(1), 1-13.
- Pieterse, A. H., de Vries, M., Kunneman, M., Stiggelbout, A. M., & Feldman-Stewart, D. (2013). Theory-informed design of values clarification methods: a cognitive psychological perspective on patient health-related decision making. *Social science & medicine*, 77, 156-163.
- Salim, A. (2016). Integrasi Nilai–Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 111-133.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, I. P., & Suwandi, I. K. (2018). Nationalism Character Building by Value Clarification Technique (VCT). In *Proceeding of PGSD UST International Conference on Education* (Vol. 1).
- Witteman, H. O., Scherer, L. D., Gavaruzzi, T., Pieterse, A. H., Fuhrel-Forbis, A., Chipenda Dansokho, S., ... & Fagerlin, A. (2016). Design features of explicit values clarification methods: a systematic review. *Medical Decision Making*, 36(4), 453-471.